

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin mendapat sorotan yang tajam dari berbagai pihak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi suatu bangsa yang akan maju. “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat” (Nasution, 2009:10). Pendidikan sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu negara. Keberhasilan pendidikan dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja pembelajaran terutama dalam pendidikan formal. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Agar tujuan nasional dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang yang dapat mendidik para peserta didik. Mereka adalah guru-guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing guru bertugas mendidik dan memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Slameto (2010: 97) menyatakan salah satu tugas dari guru adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model dan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif, yaitu adanya suatu interaksi positif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Fisika salah satu cabang IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika,

sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fisika masih sangat rendah.

Standar keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari kemampuan daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok yang disampaikan oleh guru dikelas (Djamarah 2006: 106). Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dikatakan berhasil apabila telah tercapainya kompetensi dasar. Dengan demikian guru perlu mengadakan tes setelah selesai menyajikan satu pokok bahasan.

Kesulitan belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik karena faktor internal maupun eksternal yang di hadapi oleh siswa. Oleh karena itu siswa harus mampu menghadapi kesulitan dari faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang monoton, juga menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana pengajaran yang dilakukan oleh guru berjalan pada satu orientasi saja yaitu hanya mengutamakan penguasaan pada mata pelajaran saja. Siswa dapat dan dikatakan menguasai suatu pembahasan mata pelajaran dengan hafalan-hafalan. Sehingga siswa kurang menghayati dan menjiwai pembahasan yang diajarkan.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Untuk itu seorang guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar. Hal itu ditegaskan oleh (Hamzah 2011: 214) penggunaan kaidah dan teknik yang bervariasi akan menjadikan pembelajaran itu menarik dan akan memberi ruang untuk membolehkan pelajar terlibat secara aktif sepanjang sesi pembelajaran

tanpa merasa jenuh dan bosan. Dalam proses belajar mengajar di kelas, kebanyakan dijumpai pembelajaran hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode atau strategi yang di gunakan pada umumnya di gunakan oleh guru di sekolah adalah metode konvensional.

Kenyataan yang peneliti jumpai di sekolah selama ini dan berdasarkan PPLT (Praktek Pembelajaran Lapangan Terpadu) di SMA Negeri 3 Kisaran terhadap pelaksanaan pembelajaran fisika di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar fisika tanpa menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara verbal (ceramah) dan materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta serta konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir dan memahami konsep. Kemudian daripada itu, kebanyakan siswa juga pada saat diberlakukan diskusi, siswa didapati hanya 1-2 orang dalam 1 kelompok yang mau bekerja menyelesaikan tugas tersebut. Tempat yang digunakan guru hanya sebatas ruangan kelas dan tidak menggunakan laboratorium yang ada di sekolah, walaupun sekolah memiliki laboraorium yang cukup lengkap, tetapi kenyataan di lapangan guru hanya membawa alat laboratorium ke kelas, tidak menggunakan laboratorium tersebut. Pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran, nilai rata-rata Hasil Ujian Tengah Semester siswa untuk mata pelajaran fisika hanya mencapai 65,5. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 73, hanya 45.71% (15 orang) dari 34 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Kisaran yang mencapai KKM sementara yang lainnya 54,29% (19 orang) tidak berhasil mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa hanya menerima masukan sehingga tidak menuntut siswa untuk mandiri dan berkeaktivitas.

Untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran tersebut, maka diperlukan satu strategi pembelajaran yang dapat memacu siswa lebih aktif dalam mengikuti poses belajar mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *Giving*

Question and Getting Answer (GQGA) yakni metode pembelajaran yang didisain untuk mengulang atau meninjau kembali materi sehingga siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari, dengan cara memberikan pertanyaan dan berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini adalah merupakan salah satu strategi dalam menyelesaikan masalah yang merupakan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian adalah : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Pokok Suhu dan Kalor Di Kelas X Semester II SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika
2. Siswa hanya menghafal rumus dan contoh soal tetapi tidak memahami konsep fisika
3. Guru tidak menggunakan model dalam pembelajaran karena keterbatasan waktu, sehingga tidak semua fase dalam model dapat dilaksanakan
4. Rendahnya kerja sama dalam kelompok diskusi.
5. Sarana dan prasarana laboratorium sudah cukup lengkap tetapi belum digunakan secara maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan keterbatasan waktu penelitian serta keterbatasan kemampuan dari penulis sendiri, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).
2. Penelitian difokuskan pada materi suhu dan kalor.
3. Penelitian di fokuskan kepada pengukuran hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas X Semester II SMA Negeri 3 Kisaran T. P 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014?
4. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014?

5. Apakah ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014.
4. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014.
5. Untuk mengetahui perbedaan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi hasil belajar Fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Menggunakan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) di SMA Negeri 3 Kisaran pada materi pokok Suhu dan Kalor kelas X semester II T.P. 2013/2014
2. Sebagai bahan informasi alternatif bagi pengajar Fisika dalam memilih model pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami istilah judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian :

1. Hasil belajar diperoleh setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diprogramkan kurikulum yang dinyatakan dalam skor atau angka sebagai hasil tes yang diadakan oleh guru setelah berakhir proses pembelajaran.
2. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar.
3. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota keompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.
4. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
5. Metode pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.